

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Geografi Ekonomi

Menurut (Daldjoeni, 2014:82) geografi ekonomi merupakan eksplorasi sumber daya alam yang terdapat di bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, dan barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi dan konsumsi. Geografi ekonomi dikenal juga dengan istilah Geonomi (*Geonomics*) yang merupakan unsur-unsur dan dasar-dasar ekonomi dengan pengetahuan tentang bumi baik aspek fisik maupun aspek sosial.

Geografi ekonomi sebagai keberlangsungan hidup berkaitan dengan aspek keruangan, dalam hal ini berhubungan dengan eksplorasi sumberdaya alam dari bumi oleh manusia, produksi dari komoditi (bahan mentah, bahan pangan, barang pabrik) kemudian usaha transportasi, distribusi, konsumsi. Menurut (Arjana, 2016:5) mendefinisikan geografi ekonomi sebagai cabang geografi manusia yang bidang studinya merupakan aktivitas dari keruangan ekonomi manusia yang didalamnya terdapat bidang pertanian, industri, perdagangan, komunikasi, transportasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan konsep yang ada dapat dikemukakan bahwa dalam meninjau dan menganalisis struktur ekonomi suatu wilayah lingkungan geografi dapat menjadikan dasar yang mempengaruhi perkembangan aktivitas ekonomi penduduk di suatu wilayah. Geonomi merupakan penyatuan data dari ilmu ekonomi dengan data geografi sehingga dapat memperlihatkan hubungan-hubungan timbal balik antara kedua aspek tersebut.

2.1.2 Inovasi

Menurut (Biatna & Ajun, 2018:78) inovasi merupakan suatu kreativitas dan gagasan dalam pengambilan sebuah keputusan atau tindakan untuk kemajuan perusahaan sehingga mampu menghasilkan

produk-produk baru. Kreativitas adalah dasar inovasi sehingga suatu perusahaan mampu menghasilkan inovasi yang terpadu mulai dalam manajemen produk sampai metode pemasaran. Perkembangan dari setiap proses produksi tentunya terdapat inovasi yang dilakukan sampai pada tahap penjualan produk. Tingkatan dalam inovasi terdapat dalam proses produksi dan manajemen pada masing-masing divisi perusahaan tersebut.

Menurut (Primadona, 2017) inovasi merupakan ide baru yang di proses dan kemudian diimplementasikan menjadi suatu produk baru. Inovasi dapat diartikan sebagai suatu ide atau metode yang diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (Kristiawan Muhammad etc, 2018:3). Maka dengan demikian inovasi dapat menjadikannya sebagai sumber-sumber untuk mencapai keunggulan bersaing, keunggulan tersebut merupakan produk yang dihasilkan dari pengembangan inovasi. Adapun menurut (Nurdin, 2016) inovasi merupakan sesuatu baru yang dikenalkan dan dilakukan praktik atau proses baru baik barang maupun layanan atau sesuatu baru hasil adopsi dari organisasi lain.

2.1.3 Industri

Industri adalah sektor utama dalam perekonomian Indonesia dalam proses pengelohannya industri sebagai bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri juga bagian dari proses produksi yang bahan-bahannya dapat diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian barang tersebut dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai guna bagi manusia (Banowati, 2018:172).

Menurut Hill dan Jones dalam (Solihin & Ismail, 2012:36) industri merupakan sekelompok perusahaan yang menawarkan jasa atau produk yang dapat memuaskan suatu kebutuhan bagi para konsumen. Industri adalah suatu proses pengolahan bahan mentah untuk menjadi barang jadi atau setengah jadi sehingga barang tersebut

memiliki nilai tambahan atau nilai jual yang tinggi (Banowati, 2014:173).

Kegiatan dibidang industri dapat dikenal dengan sebutan perindustrian, dalam mendirikan suatu industri diperlukan beberapa syarat antara lain:

1. Adanya keinginan kerja keras dari penduduknya
2. Tersedia bahan mentahan atau bahan baku yang cukup
3. Tersedia tenaga kerja maupun tenaga ahli di bidang industri yang diusahakan
4. Tersedia modal usaha
5. Tersedia sarana transportasi (jaringan lalu lintas) dan komunikasi yang memadai
6. Terdapat daerah pemasaran yang luas (baik di dalam negeri maupun luar negeri)
7. Stabilitas politik termasuk keamanan

Pesatnya proses industrialisasi telah meningkatkan produksi barang-barang hasil industri yang beraneka ragam jenisnya. Berdasarkan jumlah tenaga kerja industri dapat digolongkan ke dalam:

1. Industri rumah tangga (tenaga kerja 1-4 orang)
2. Industri kecil (tenaga kerja 5-19 orang)
3. Industri menengah (tenaga kerja 20-99 orang)
4. Industri besar (tenaga kerja >100 orang)

Berdasarkan kegiatannya, industri dapat digolongkan atas beberapa kelompok, sebagai berikut:

1. Aneka industri (menghasilkan bermacam-macam barang keperluan masyarakat luas)
2. Industri logam dasar (mengolah logam dan produksi dasar)
3. Industri kimia dasar (mengolah bahan mentah menjadi bahan baku atau bahan jadi)

4. Industri kecil (industri dengan jumlah tenaga kerja dan modal yang kecil dan teknologi sederhana.

2.1.4 Home Industry

Home industry berasal dari dua suku kata, yaitu “*Home*” yang berarti rumah dan “*Industry*” yang berarti kegiatan dalam memproduksi suatu barang dengan menggunakan peralatan (Barnawi, 2019). Pengertian lain dari *home industry* adalah sejenis perusahaan kecil yang dapat dikerjakan oleh masyarakat dengan modal kecil dan menggunakan peralatan yang relatif sederhana.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan industri merupakan jenis kegiatan ekonomi dalam pengolahan sumber daya alam melalui bahan mentah menjadi bahan jadi yang kemudian dapat dipergunakan untuk sendiri ataupun dipasarkan.

2.1.5 Masyarakat

Masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu “*musyarak*”, sedangkan dalam bahasa Inggris “*society*” yang berasal dari bahasa latin *societas* yang memiliki arti hubungan persahabatan dengan yang lain (Indriani, 2019:7). Jadi masyarakat merupakan sekelompok manusia yang dapat membentuk sebuah sistem secara terbuka ataupun tertutup sehingga terjadi interaksi diantara satu dengan yang lainnya.

Menurut (Koentjaraningrat, 2015:119) masyarakat merupakan suatu warga yang terdiri dari kelompok dan kekerabatan seperti dadi, marga atau suku. Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antara warga dari suatu kelompok tersebut. Kesatuan manusia yang berinteraksi tidak dapat dikatakan sebagai masyarakat, karena suatu masyarakat harus memiliki ikatan khusus. Ikatan yang membuat kesatuan manusia menjadi masyarakat terdapat pada pola tingkah laku yang khas terhadap faktor kehidupannya dalam batas kesatuan.

Jadi masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama secara teratur didalam norma yang berfungsi untuk mengatur sekelompok manusia.

2.1.6 Bambu

Menurut (Margono, 2010:1) bambu merupakan tumbuhan yang hidup secara merumpun dan satu kelompok dengan rumput tanaman bambu tersebut sangat mudah tumbuh dimana mana. Bambu dapat digunakan sebagai bangunan rumah, jembatan, hiasan dinding, alat-alat dapur dan lain sebagainya. Selain itu bambu dapat digunakan sebagai bahan untuk kerajinan tangan terutama untuk kerajinan anyaman. Adapun jenis-jenis bambu antara lain:

1. Bambu Tali

Bambu tali atau bambu apus merupakan jenis bambu yang umumnya berumpun rapat dan tingginya mencapai 15-20 meter. Warna kulit dari jenis bambu tersebut ketika masih basah akan berwarna hijau dan setelah keringakan berubah menjadi warna kuning keputih-putihan. Buku-buku dari jenis bambu tersebut akan tampak menonjol berwarna kuning dengan miang coklat kehitamm-hitaman yang melekat serta pelapahnya tidak akan mudah lepas meskipun buluhnya sudah tua.

Bambu jenis ini tumbuh didaratan rendah dan pegunungan dengan ketinggian 1.000 mdpl. Memiliki serat ulet dan ruas yang panjang, bambu jenis ini banayak digunakan sebagai bahan baku membuat anyaman (Margono, 2010: 2).

2. Bambu Betung

Bambu betung atau bambu bambu petung merupakan jenis bambu yang memiliki batang yang besar dan tinggi dibandingkan dengan bambu-bambu yang lain. Tinggi dari bambu tersebut bisa mencapai 20 meter lebih dan garis tengahnya bisa mencapai 20 cm.

Buku-buku dari jenis bambu tersebut berakar pendek bergerombol. Panjang ruas yang dimilikinya mencapai 50-60 cm. Pelapah buluh yang dimiliki dari bambu tersebut memiliki panjang sekitar 20-25 cm dengan daun pelepah buluh yang sempit bawah. Miang dari bambu tersebut berwarna coklat muda keputih-putihan.

Bambu jenis ini akan tumbuh subur di tanah yang tidak terlalu kering, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi yang memiliki ketinggian maksimum 2.000 mdpl. Bambu jenis ini memiliki serat besar dengan ruang yang panjang, maka dari itu bambu jenis ini sangat cocok digunakan untuk bahan bangunan, tempat air dan anyaman (Margono, 2010:2).

3. Bambu Gombang

Bambu gombang merupakan bambu yang memiliki buluh berwarna hijau kekuning-kuningan dengan garis-garis yang sejajar buluh. Tinggi dari bambu ini mencapai 20 cm dan garis tengahnya mencapai 10 cm dengan rumpun yang tidak terlalu rapat. Bambu jenis ini dapat digunakan sebagai bahan bangunan, kerajinan tangan dan anyaman (Margono, 2010:3).

4. Bambu Kedalan

Bambu kedalan disebut juga dengan bambu cangkoreh. Jenis dari bambu ini merupakan tumbuhan asli Asia Tropika, di Indonesia bambu tersebut terdapat di bagian barat dan tengah pada ketinggian 200-1.200 mdpl. Bambu jenis ini termasuk jenis bambu yang merambat, buluh yang terdapat pada bambu sering berlubang pada tengahnya dan memiliki kulit berwarna hijau tua.

Miang dari bambu tersebut kasar dan jika bambu tersebut masih muda akan dilapisi lilin putih. Memiliki pelepah yang mudah jatuh dan buku-buku yang membengkak berwarna coklat. Daun yang terdapat pada ranting bermacam-macam

ukuran dan biasanya memiliki warna keungu-unguan. Cabang dan bambu tersebut tumbuh pada buku di bagian tengah buluh, buluh tersebut sangat ulet dan kuat serta sering digunakan sebagai tali anyaman (Margono, 2010:3).

5. Bambu Talang

Bambu talang sering digunakan untuk bahan atap, dinding, lantai, kerajinan anyaman serta dapat digunakan untuk rakit karena sangat ringan. Bambu jenis ini ditanam didaerah dataran rendah dengan tinggi kurang dari 300 mdpl. Garis tengah dari batang bambu tersebut sekitar 7-10 cm dan memiliki panjang ruas 50 cm.

Pelepah dari bambu tersebut sukar mudah lepas dari batangnya walaupun sudah kering. Kulit batang dari bambu tersebut berwarna hijau tua dan berwarna hijau muda kekuning-kuningan. Memiliki cabang pendek dan pada buku-buku dibagian tengah batang sampai atas tumbuh daun (Margono, 2010: 4)

6. Bambu Duri




Bambu duri banyak tumbuh di dataran rendah Jawa dengan ketinggian kurang dari 300 mdpl. Memiliki rumpun sedikit rapat sehingga bagian bawah dari bambu tersebut sulit ditembus. Ranting dari bambu tersebut berduri dan memiliki daun kecil yang jarang berbunga. Selain itu memiliki pelepah sampai 30 cm dan bermiang hitam (Margono, 2010:4).

7. Bambu Ori

Bambu ori memiliki bentuk yang hampir sama dengan bambu duri, yaitu mempunyai cabang yang berduri. Buluh dari bambu ori lebih tegak serta daun pelepahnya bermiang lebat dan berwarna gelap tanpa kuping pelepah. Bambu jenis ini dapat tumbuh di mana saja asalkan memiliki cukup air, bambu ori dan

bambu duri memiliki serat yang cukup besar sehingga kurang baik untuk dijadikan anyaman (Margono, 2010:4).

Tabel 2.1
Perbandingan Jenis Bambu

No	Jenis Bambu	Gambar	Ciri-Ciri
1	Bambu Tali/Apus		<p>Bambu jenis ini tumbuh pada ketinggian 1.000 mdpl, tinggi bambu mencapai 15-20 meter, warna kulit ketika masih basah berwarna hijau dan setelah kering berwarna kuning keputih-putihan, buku-buku tampak menonjol, miang dari bambu berwarna coklat kehitam-hitaman.</p>
2	Bambu Betung		<p>Tumbuh pada ketinggian maksimum 2.000 mdpl, tinggi bambu mencapai 20 meter lebih, buku-buku bambu berakah pendek bergerombol, panjang ruas 50-60 cm, miang dari bambu berwarna coklat muda keputih-putihan.</p>
3	Bambu Gombang		<p>Bambu gombang memiliki buluh berwarna hijau kekuning-kuningan dengan garis-garis yang sejajar buluh. Tinggi bambu mencapai 20 cm dan garis tengah 10 cm, dengan rumpun bambu yang tidak terlalu rapat.</p>

4	Bambu Kadalan		<p>Tumbuh pada ketinggian 200-1.200 mdpl. Buluh pada bambu sering berlubang dan memiliki kulit berwarna hijau tua di tengahnya selain itu buluh tersebut sangat ulet dan kuat. Miang pada bambu kasar dan dilapisi lilin putih.</p>
5	Bambu Talang		<p>Tumbuh pada ketinggian kurang dari 300 mdpl. Garis tengah pada batang bambu sekitar 7-10 cm dengan panjang ruas 50 cm. Kulit dari batang bambu berwarna hijau tua dan hijau muda kekuning-kuningan. Pada buku-buku dibagian tengah sampai atas tumbuh daun.</p>
6	Bambu Duri		<p>Tumbuh pada ketinggian kurang dari 300 mdpl. Memiliki rumpun rapat dan ranting yang berduri. Selain itu memiliki pelepah sampai 30 cm dan bermiang hitam.</p>
7	Bambu Ori		<p>Memiliki bentuk yang hampir sama dengan bambu duri, buluh dari bambu ori lebih tegak selain itu warna pada miang lebih gelap dan tanpa kuping pelapah.</p>

Sumber: Buku Keterampilan Anyaman Bambu dan Rotan (Margono: 2010)

2.1.7 Kerajinan

2.1.7.1 Kerajinan

Menurut (Dionisius, 2015:8) kerajinan adalah bagian dari seni rupa terapan yang memiliki titik temu antara seni dan desain serta bersumber dari warisan tradisi atau ide yang dapat dihasilkan berupa karya seni. Kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan ataupun kreativitas seseorang dalam hal pengetahuan, warisan budaya serta teknologi.

Kerajinan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dapat dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan sebuah karya (Yenni, 2020).

Selain itu juga diperlukan keahlian dan bakat untuk menciptakan nilai tambah pada kerajinan tersebut sehingga dapat berkembang sebagai salah satu penggerak dalam subsektor ekonomi kreatif. Kerajinan dapat dilihat sebagai sebuah kreativitas yang berbasis seni dan budaya. Selain itu kerajinan dari sisi ekonomi lebih ditekankan pada proses kreasi seni. Kerajinan di hasilkan dengan memiliki kegunaan atau fungsi dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan manfaat yang ekonomis bagi pembuatnya. Jadi kerajinan merupakan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan seperti tikar, anyaman, gerabah dan sebagainya.

Unsur-unsur kebudayaan asing makin memperkuat seni kerajinan, di samping itu tradisi seni kerajinan yang lama tidak mati atau hilang bahkan ikut menentukan nilai dan mutu dari kerajinan itu sendiri. Pada masa industri modern sekarang ini, kerajinan sebuah objek budaya agar dapat diperjual belikan untuk kepentingan ekonomi. Selain itu juga pada masa sekarang ini masyarakat telah mengenal modernisasi, dimana

dalam pengerjaan pembuatan kerajinan tidak hanya menggunakan tangan tetapi juga dapat menggunakan mesin atau alat (Dionisius, 2015:18).

2.1.7.2 Kerajinan Klasik dan Modern

Menurut (Yustana, 2020) klasik merupakan sebuah istilah yang terkait dengan masa lampau sehingga memiliki arti nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolak ukur kesempurnaan yang abada. Modern merupakan kerajinan yang mengikuti tren seiring dengan berkembangnya zaman.

2.1.8 Persediaan Bahan Baku

2.1.8.1 Persediaan

Persediaan merupakan aktivitas yang terdiri dari barang-barang milik perusahaan untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu selama persediaan barang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang masih dalam proses produksi (Lahu & Sumarauw, 2017).

Persediaan dapat diartikan sebagai suatu istilah terhadap segala sesuatu sumber daya yang dapat disimpan sebagai antisipasi ketika terdapat pemenuhan permintaan (Sulaiman & Nanda, 2015). Pengendalian persediaan dilakukan sebagai salah satu kegiatan dari operasi produksi perusahaan agar sesuai dengan yang telah direncanakan baik waktu, jumlah, kualitas maupun biaya.

Adapun jenis-jenis persediaan menurut (Lahu & Sumarauw, 2017) bahwa berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi kedalam empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah merupakan bahan-bahan yang telah dibeli tetapi belum diproses.

2. Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam tahap proses merupakan bagian dari komponen bahan mentah yang sudah melewati suatu proses produksi atau perubahan tetapi belum selesai sehingga akan dilakukan proses kembali menjadi barang jadi.
3. Persediaan pasokan perbaikan atau operasi yaitu merupakan suatu persediaan yang sudah disediakan untuk dilakukannya pemeliharaan, perbaikan dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga mesin-mesin agar proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi merupakan produk yang telah selesai di olah atau di produksi sehingga siap untuk dijual.

2.1.8.2 Bahan Baku

Bahan baku dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi. Selain itu bahan baku merupakan bahan pembentuk dari sebagian besar produksi jadi yang diolah dalam perusahaan manufaktur yang diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil dari pengolahan sendiri (Lahu & Sumarauw, 2017).

Menurut (Ginting & Perdana, 2009:133) terdapat dua jenis bahan baku atau bahan mentah, jenis bahan baku tersebut adalah:

1. Bahan baku langsung merupakan semua bahan baku yang terdiri dari barang jadi yang dihasilkan.
2. Bahan baku tidak langsung merupakan bahan baku yang berperan dalam proses produksi secara tidak langsung tetapi terlihat pada barang jadi yang dihasilkan.

2.1.9 Produksi

Produksi merupakan tahapan pemilihan dan penentuan bahan yang digunakan untuk mewujudkan suatu kreasi. Pemilihan bahan tergantung dari pembuatan kerajinan itu sendiri dan tingkat ketersediaan bahan tersebut. Bagian dari produksi yaitu mewujudkan barang dalam bentuk kerajinan serta mengetesnya ke pasar secara terbatas (Dionisius, 2015:31).

Terdapat empat hal aktivitas yang dapat dilaksanakan dalam tahap proses produksi ini, antara lain:

1. Tahap pertama pemilihan dan penentuan bahan, setelah konsep barang kerajinan selesai maka pengrajin perlu menentukan bahan atau materi apa yang akan digunakan dalam mewujudkan suatu kreasi. Pemilihan bahan untuk suatu kerajinan tersebut tergantung dari konsep kerajinan itu sendiri dengan tingkat ketersediaan bahan yang ada di pasaran.
2. Tahap kedua yaitu bahan yang diperlukan untuk membuat sebuah kerajinan sudah terpenuhi, maka aktivitas selanjutnya yaitu membuat detail sketsa yang lebih spesifik.
3. Tahap ketiga, merupakan bagian produksi dalam mewujudkan bentuk kerajinan serta mengetesnya ke pasar secara terbatas. Pada tahap ini pengrajin berharap akan mendapatkan masukan konsumennya.
4. Tahap keempat yaitu finalisasi serta pengecekan dari kualitas kerajinan itu sendiri, pada tahap ini pengrajin akan memperbaiki produknya, jika hal tersebut diperlukan.

2.1.10 Pemasaran

Pemasaran merupakan dampak pokok yang diharapkan mengenai ketercapaian dalam hal permintaan pada pasar sasaran tertentu (Amirullah, 2020). Pemasaran dapat dilakukan dengan cara periklanan, promosi penjualan, pengembangan produk serta program

penjualan dan distribusi. Langkah awal dalam melaksanakan pemasaran yaitu dengan cara memanfaatkan peluang. Peluang dilakukan untuk mengetahui segmentasi pasar dalam upaya untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen.

Menurut (Kasmir, 2012:171) pemasaran adalah usaha dalam memuaskan konsumen melalui suatu keinginan dan kebutuhan produk yang diciptakan berupa barang atau jasa oleh mereka melalui pertukaran. Pada pemasaran dapat menggambarkan suatu kerajinan yang banyak diminati oleh masyarakat, baik itu masyarakat yang menjadi target pasar maupun masyarakat umum yang bukan menjadi target dari produk kerajinan. Selain itu juga menurut (Dionisius, 2015:28) kerajinan dapat dilihat oleh seorang penikmat seni, kritikus, pedagang barang kerajinan bahkan sampai perusahaan.

Ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pemasaran pada konsep perkembangan ekonomi, industri lebih ditekankan pada pemasaran. Hal ini disebabkan untuk mencari keuntungan yang diperoleh melalui hasil pemasaran.

2.1.11 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan seluruh masyarakat yang masih sanggup bekerja meskipun tidak ada permintaan kerja. Menurut BPS tenaga kerja merupakan seluruh penduduk yang berumur 15-64 tahun yang termasuk kedalam usia kerja (Hastyorini, 2019:4).

Tenaga kerja termasuk ke dalam kegiatan ekonomi sehingga memiliki peranan yang sangat penting di dalam penyelenggaraan pembangunan nasional, untuk mencapai suatu produksi yang berkualitas maka diperlukan tenaga kerja yang berkualitas. Adapun menurut (Hastyorini, 2019:9) tenaga kerja dapat dibedakan kedalam beberapa jenis, yaitu:

1. Tenaga kerja menurut keahlian

Tenaga kerja tidak harus memiliki pekerjaan yang sesuai berdasarkan pendidikannya dengan keahlian atau keterampilan yang dimilikinya tenaga kerja dapat masuk kedalam dunia kerja. Berdasarkan keahliannya tenaga kerja di bedakan berdasarkan:

a. Tenaga kerja terdidik (*Skilled labour*)

Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang dapat menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu sebelum memasuki kedalam dunia kerja.

b. Tenaga kerja terlatih (*Trained labour*)

Tenaga kerja terlatih merupakan tenaga kerja yang harus memasuki pelatihan terlebih dahulu untuk mendapatkan suatu pengalaman sebelum memasuki dunia kerja.

c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*Unskilled and untrained labour*)

Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih merupakan tenaga kerja yang tidak harus memasuki pelatihan terlebih dahulu untuk masuk kedalam dunia kerja.

2. Tenaga kerja menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Jenis tenaga kerja dapat dikelompokkan dengan tujuan untuk menciptakan suatu efisiensi dalam kegiatan proses produksi. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan dapat di bedakan kedalam:

a. Tenaga kerja bidang produksi

Tenaga kerja bidang produksi mempunyai tugas dalam memproduksi suatu barang atau jasa, suatu kegiatan yang dapat dilakukan meliputi perencanaan, pengarahannya, koordinasi dan kualitas produksi.

b. Tenaga kerja bidang pemasaran

Barang atau jasa yang dihasilkan dari perusahaan tentunya harus secepatnya dipasarkan, dengan demikian perusahaan harus memiliki tenaga kerja di bidang pemasaran. Tenaga kerja yang bertugas di bidang pemasaran meliputi promosi dan distribusi barang kepada konsumen.

c. Tenaga kerja bagian umum dan administrasi

Tenaga kerja pada bagian umum dan administrasi ini tentunya tidak memiliki hubungan langsung dalam memproduksi ataupun penjualan produk. Pada bidang ini tenaga kerja diperlukan dalam kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan bidang produksi dan pemasaran, tenaga kerja lebih diperlukan dalam pengelolaan hak dan kewajiban karyawan, pengurusan administrasi perusahaan dan melakukan perbaikan aset karyawan.

2.1.12 Modal

Menurut (Teguh, 2016:236) modal dibedakan ke dalam bentuk fisik dan bentuk non fisik. Fisik modal adalah segala hasil produksi yang dapat digunakan untuk memproduksi barang lebih lanjut. Bentuk modal yang termasuk kedalam non fisik merupakan nilai beli atau suatu kekuasaan untuk memakai atau menggunakan barang yang terkandung dalam modal.

Modal sangat berguna untuk membeli berbagai produksi termasuk lokasi perusahaan. Modal merupakan suatu unsur utama untuk menjamin keberlangsungan dan berdirinya kegiatan produksi terhadap suatu industri (Wibowo, 2000:47).

2.1.13 Teknologi

Menurut (Tahid & Yunia, 2007:11) teknologi adalah suatu ilmu pengetahuan dari keahlian dan praktik yang dikembangkan dalam

proses produksi konsumsi dan distribusi suatu produk. Teknologi dalam proses produksi sangat penting dengan adanya teknologi, maka dapat memudahkan produsen dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Teknologi dalam proses produksi dapat meningkatkan suatu produktivitas sehingga memudahkan produsen dalam menjual barang lebih banyak kepada konsumen.

2.1.14 Investasi

Investasi berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Menurut (Kartini, 2019:35) investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa. Dengan kata lain investasi merupakan penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

2.1.14.1 Tujuan Investasi

1. Investasi Jangka Pendek

Menurut (Kartini, 2019:38) investasi jangka pendek berisikan target untuk 1 hingga 2 tahun. Pada investasi ini seseorang dapat mewujudkannya ke dalam beberapa kegiatan berikut:

- a. Liburan keluarga
- b. Biaya sekolah anak
- c. Membeli kendaraan baru
- d. Renovasi rumah
- e. Membeli peralatan furnitur

2. Investasi Jangka Menengah

Menurut (Kartini, 2019:38) investasi jangka menengah berisikan target untuk 2 hingga 10 tahun ke

depan. Pada investasi ini seseorang dapat melakukan beberapa kegiatan berikut:

- a. Membeli rumah baru
 - b. Membangun bisnis
 - c. Melakukan ibadah haji
3. Investasi Jangka Panjang

Menurut (Kartini, 2019:39) investasi jangka panjang berisikan target untuk 10 tahun ke atas, bentuk investasi jangka panjang diantaranya:

- a. Masa pensiun
- b. Mempersiapkan biaya kuliah untuk anak
- c. Ekspansi bisnis

2.1.14.2 Jenis-Jenis Investasi

1. Tabungan

Dengan memiliki tabungan seseorang dapat menggunakannya di kemudian hari jika memerlukan. Keuntungan dari investasi ini adalah dapat diambil sewaktu-waktu dan tidak memiliki risiko. Sedangkan kerugian dari investasi ini adalah jumlah uang dalam tabungan dapat dengan mudah berkurang karena sifatnya yang mudah diambil kapan saja dengan bunga tabungan yang relatif kecil (Kartini, 2019: 43).

2. Deposito

Investasi deposit adalah menyimpan uang di bank untuk periode tertentu, bila belum jatuh tempo uang tidak dapat diambil atau akan mendapat penalti bila diambil sebelum waktunya. Keuntungan dari investasi ini adalah risikonya yang sangat rendah, bunga deposit yang diterima lebih besar dibandingkan

bunga tanggungan biasa. Kerugian dari investasi ini adalah keuntungan atau bunga yang diterima lebih sedikit bila dibandingkan dengan jenis investasi lain yang berhadapan langsung dengan risiko pasar (Kartini, 2019:44).

3. Obligasi

Obligasi atau surat utang merupakan bukti bahwa seseorang atau perusahaan telah memberikan utang kepada pihak tertentu. Pihak yang berhutang akan memberi bunga untuk jangka waktu tertentu, jangka waktu pengembalian utang lebih dari satu tahun. Keuntungan dari investasi ini adalah bunga yang diterima lebih besar dibandingkan deposito. Sedangkan kerugian dari investasi ini adalah pada jangka waktu panjang (lebih dari 1 tahun) dana tidak dapat dicairkan bila diperlukan atau bila ingin berinvestasi lain (Kartini, 2019:44).

4. Saham

Perusahaan akan memberikan keuntungan yang diterima kepada para pemegang saham yang disebut sebagai dividen. Saham dapat dibeli pada perusahaan sekuritas untuk tiap transaksi jual atau beli, seseorang akan dikenakan biaya. Keuntungan dari berinvestasi saham adalah dapat mendatangkan keuntungan yang sangat besar bila harga saham naik. Sedangkan kerugian dari berinvestasi saham adalah risiko kehilangan cukup besar terutama pada saat harga saham turun (Kartini, 2019:45).

5. Reksadana

Reksadana merupakan tempat untuk menghimupun dana secara kolektif. Dana yang

terkumpul akan dikelola dan akan diinvestasikan pada jenis investasi lainnya. Bila mendapat kerugian atau keuntungan akan dibagi secara rata untuk para investor (Kartini, 2019:46).

6. Emas

Investasi dalam bentuk emas dapat dikatakan investasi yang semakin lama semakin memiliki nilai jual tinggi. Emas merupakan aset likuid atau aset yang mudah dijual (Kartini, 2019:47).

7. Properti

Investasi yang termasuk ke dalam properti adalah rumah dan tanah. Keuntungan dari investasi ini adalah risiko yang kecil serta dapat disewakan sehingga dapat memberi penghasilan tambahan. Kerugian dari investasi ini yaitu pada saat membeli akan membeli properti membutuhkan dana atau modal yang besar (Kartini, 2019: 48).

Selain investasi di atas, terdapat dua bentuk investasi yaitu investasi dalam bentuk barang modal dan bangunan serta investasi dalam persediaan (Kartini, 2019:48).

1. Investasi dalam Bentuk Barang Modal dan Bangunan

Investasi dalam bentuk barang modal dan bangunan yaitu meliputi pengeluaran-pengeluaran untuk pembelian pabrik, mesin, peralatan produksi, bangunan atau gedung yang baru. Karena daya tahan modal dan bangunan umumnya lebih dari setahun, seringkali investasi ini disebut sebagai investasi dalam bentuk harta tetap (*fixed investment*).

2. Investasi Persediaan Barang

Berinvestasi dalam bentuk persediaan barang, memiliki harapan untuk meningkatkan penghasilan atau keuntungan. Investasi dalam bentuk persediaan barang dapat dikatakan sebagai investasi yang direncanakan atau diinginkan karena telah direncanakan. Selain barang jadi investasi ini dapat berupa persediaan barang baku dan setengah jadi.

2.1.14.3 Penentu Tingkat Investasi

1. Tingkat Pengembalian yang Diharapkan (*Ex-pected Rate of Return*)

Tingkat pengembalian yang diharapkan dipengaruhi oleh kondisi perusahaan baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) (Kartini, 2019:50).

a. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal merupakan kondisi atau faktor-faktor yang berada di bawah kontrol atau pengawasan perusahaan. Ada dua hal yang dapat dikontrol oleh perusahaan yaitu teknis (efisiensi, kualitas SDM, dan teknologi) dan nonteknis (kepemilikan hak dan atau kekuatan monopoli, kedekatan dengan pusat kekuasaan serta penguasaan jalur informasi).

b. Kondisi eksternal perusahaan

Kondisi eksternal perlu adanya pertimbangan sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan melakukan investasi utamanya yaitu perkiraan tentang tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi domestik maupun internasional.

2. Biaya Investasi

Biaya investasi berkaitan dengan tingkat bunga pinjam, semakin tinggi tingkat bunganya maka biaya investasi makin mahal. Dengan demikian tidak jarang minat berinvestasi tetap rendah meskipun tingkat bunga pinjaman rendah, hal ini disebabkan biaya total investasi masih tinggi yang dipengaruhi masalah kelembagaan.

2.1.14.4 Fungsi Investasi

Fungsi investasi merupakan kurva yang menunjukkan keterkaitan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional (Kartini, 2019:54).

1. Investasi Otonom

Investasi otonom adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh adanya perubahan dalam pendapatan nasional maupun tingkat bunga. Dalam investasi ini tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Investasi Terpengaruh

Investasi terpengaruh adalah investasi yang didorong oleh adanya perubahan pendapatan nasional. Jika pendapatan nasional naik maka investasi juga akan naik, sebaliknya jika pendapatan nasional turun maka investasi juga menurun. Peningkatan pendapatan nasional diikuti kenaikan investasi karena kenaikan pendapatan nasional akan memengaruhi kenaikan konsumsi, sehingga produksi dan investasi juga bertambah.

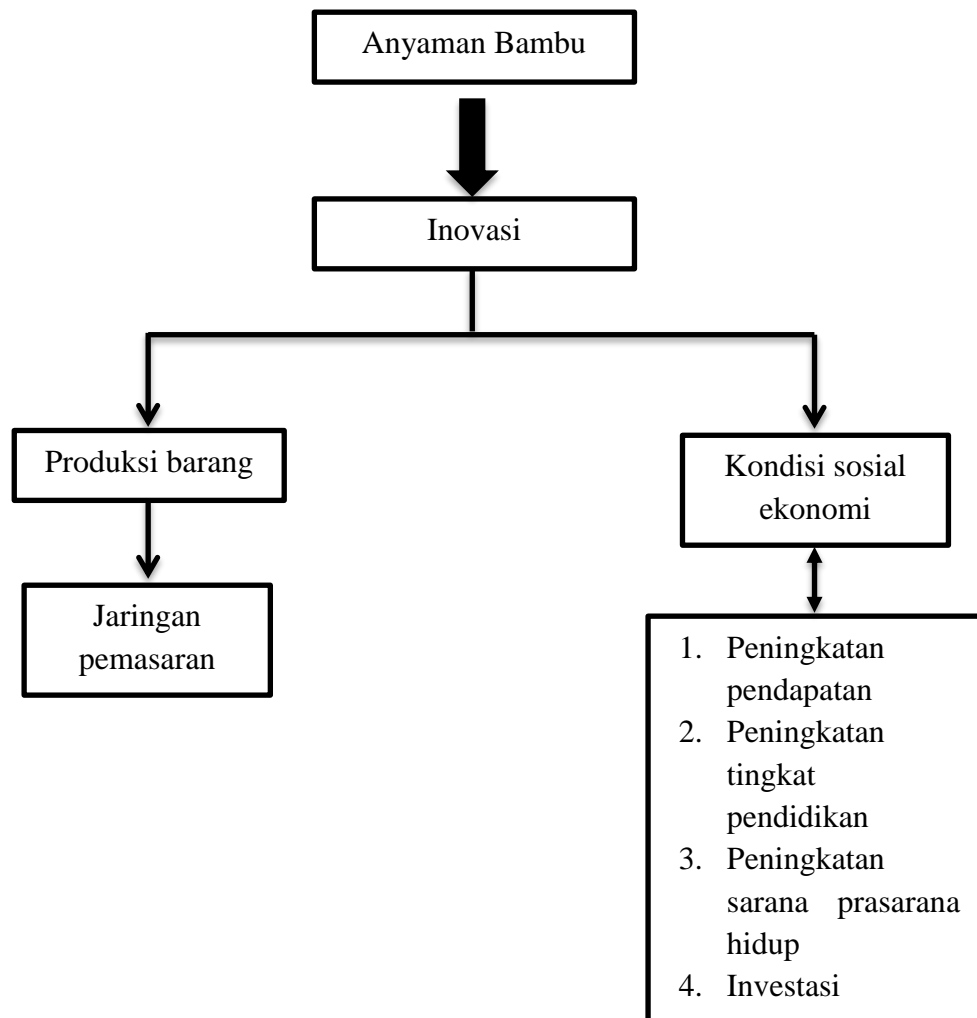
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.2
Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian yang Relevan		
	Asri Darmawati	Lina Nurhidayah	Ardhan Syaiful Amri
Tahun	2016	2019	2019
Judul	Karakteristik Aktivitas Masyarakat Sebagai Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis	Karakteristik Ragam Industri Rumahan Di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya	Karakteristik Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana karakteristik aktivitas masyarakat sebagai pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis? 2. Apakah kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas <i>Home Industry</i> apa sajakah yang terdapat di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya? 2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi adanya aktivitas <i>Home Industri</i> di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya? 2. Bagaimana karakteristik pengrajin anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya?
Hipotesis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik aktivitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas <i>Home</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang

	<p>masyarakat sebagai pengrajin anyaman bambu di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis, meliputi jenis-jenis produksi dan pemasaran.</p> <p>2. Kerajinan anyaman bambu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tanjungsukur Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis.</p>	<p><i>Industry</i> yang terdapat di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya terdiri dari beberapa macam <i>Home Industry</i> yang tersebar di beberapa RW, kemudian pemasaran dari tiap <i>Home Industry</i> dilakukan ke berbagai wilayah.</p> <p>2. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya aktivitas <i>Home Industry</i> di Kelurahan Setiajaya Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya adalah sistem mata pencaharian yang diturunkan antar generasi, bahan baku, tenaga kerja, teknologi, modal tempat produksi.</p>	<p>mempengaruhi produksi anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah bahan baku, modal, keterampilan, peralatan produksi.</p> <p>2. Karakteristik pengrajin anyaman bambu di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah jenis pola anyaman, jenis produksi anyaman, aktivitas produksi dan pemasaran hasil produksi.</p>
--	--	---	--

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dipaparkan di atas mengenai suatu inovasi yang dapat dilakukan oleh pengrajin anyaman bambu di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya untuk mempertahankan suatu produk kerajinan anyaman bambu yang sudah ada sejak zaman dulu, yaitu dengan cara memproduksi barang yang lebih bervariasi dan memperluas jaringan pemasaran.

Selain itu berdasarkan kerangka konseptual suatu inovasi kerajinan anyaman bambu dapat menyebabkan terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya, yaitu:

1. Peningkatan pendapatan
2. Peningkatan tingkat pendidikan
3. Peningkatan sarana prasarana hidup
4. Investasi

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, rumusan masalah penelitian dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Inovasi yang dilakukan pengrajin anyaman bambu di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah memproduksi barang yang lebih bervariasi, memperluas jaringan pemasaran.
2. Inovasi anyaman bambu dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya adalah peningkatan pendapatan, peningkatan tingkat pendidikan anggota keluarga, peningkatan sarana prasarana hidup, melakukan investasi.